

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN POST PARTUM BLUES

Dewi Yuliasari^{1*}, Ratna Dewi Putri²

¹Program Studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati

²Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

*Korespondensi Email dewiys52@yahoo.co.id

Abstract

Background : According to nanny (2011), some factors influencing blues post-partum include hormonal factor, physical discomfort, inability to adapt with physical and hormonal changes, age and parity, experience in pregnancy and birthing processes, woman's psychosocial such as education level, marital status, unwanted pregnancy, psychiatric disorder history, social-economy, stress in family, personal stress, and exhausted after birthing.

The objective of this research was to find out the factors influencing blues post-partum case in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung in 2020.

Methodology : This was a quantitative analytic research by using cross sectional approach. Population was all 2-4 days birthing mothers in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung. This research was conducted in 14 days and took 40 respondent samples by using purposive sampling technique

Results : The statistic test result showed that age (*p-value* 0.004), parity (*p-value* 0.035), and physical discomfort (*p-value* 0.014) influenced blues post-partum case in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung in 2020. The researcher expects this research result to be additional information for midwifery clinics.

Keyword : Post Partum, Post Partum Blues, Usia

Abstrak

Latar Belakang : Menurut Nanny (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi post partum blues antara lain: faktor hormonal, ketidaknyamanan fisik, ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan fisik dan emosional, faktor usia dan paritas, pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan, latar belakang psikososial, stres yang dialami wanita itu sendiri, dan kelelahan pasca melahirkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian postpartum blues Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020.

Tujuan : Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *post partum blues* di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Tahun 2020

Metodologi : Jenis penelitian *kuantitatif*, rancangan penelitian menggunakan *analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas 2-4 hari 65 ibu nifas Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan persalinan atau ibu nifas 2-4 hari Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian selama 14 hari ditemukan ibu nifas 2-4 hari berjumlah 40 responden dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Hasil : Didapatkan Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian postpartum blues Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020 Ketidaknyamanan Fisik (*p-value* 0,014) Usia (*p-value* 0,004) Paritas (*p-value* 0,035). Diharapkan hasil penelitian agar dapat menjadi tambahan informasi bagi PMB.

Kata Kunci : Age, Post Partum, Post Partum Blues

PENDAHULUAN

Melahirkan adalah sebuah karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tetapi kadangkala tidak semua

menganggap seperti itu karena ada juga wanita yang mengalami depresi setelah melahirkan. Banyak orang menganggap bahwa kehamilan adalah kodrat yang harus dilalui dan peristiwa

alamiah yang wajar. Namun, bagi wanita yang mengalaminya, hal tersebut dapat menjadi episode yang dramatis dan traumatic yang sangat menentukan kehidupannya di masa datang. Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami sires diiringi perasaan sedih dan takut sehingga memengaruhi emosional dan insensitivitas ibu pasca melahirkan. Depresi sesudah melahirkan ini adalah gangguan psikologi yang dalam bahasa kedokteran disebut postpartum blues. Postpartum blues merupakan masa transisi mood setelah melahirkan yang sering terjadi pada 50-70% wanita. *Postpartum blues* sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Savage pada tahun 1875 telah menulis referensi di literatur kedokteran mengenai suatu keadaan disforia ringan pascasalin yang disebut sebagai milk./ei,er karena gejala disforia tersebut muncul bersamaan dengan laktasi (Nanny, 2011). Menurut data RSCM tahun 2020 semua ibu 25% mengalami depresi pasca persalinan dan 7-20% mengalami depresi antenatal (Anindiajati. G. 2020).

Postpartum blues dialami oleh 70-80% perempuan postpartum dalam 2-4 hari setelah persalinan. Di lain pihak, depresi postpartum terjadi pada sekitar 10% wanita sekitar 2 minggu sampai satu tahun setelah bayi lahir. Psikosis postpartum jarang dan dapat terjadi 2-3 hari postpartum (Nagtalon, 2017). Riset menunjukkan 10% ibu mengalami depresi setelah melahirkan dan 10% -nya saja yang tidak berubah-ubah. Keadaan ini berlangsung antara 3-6 bulan Bahkan pada beberapa kejadian terjadi selama 1 tahun pertama kehidupan bayi. Penyebab Depresi terjadi karena reaksi terhadap rasa sakit yang muncul saat melahirkan dan karena sebab-sebab yang rumit lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor-faktor penyebab depresi adalah terhambatnya karir ibu karena harus dipertimbangkan, lebih memperhatikan orang-orang terdekat suami dan perubahan struktur keluarga yang hadir karena bayi, terutama pada ibu primipara (Sukarni, 2013).

METODE

Penelitian ini dilakukan di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analitik observational dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2-4 hari Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian selama 14 hari ditemukan ibu nifas 2-4 hari berjumlah 40 responden.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan di interpretasikan. Pada analisis bivariat, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *post partum blues* dengan menggunakan uji korelasi *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel. Analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketidaknyamanan Fisik Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Ketidaknyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyaman	22	55.0
Nyaman	18	45.0
Jumlah	40	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	21	52.5
Tidak Berisiko	19	47.5
Jumlah	40	100.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang

berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 17 responden (54,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	15	37.5
Tidak Berisiko	25	62.5
Jumlah	40	100.0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post partum blues Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020

Post Partum Blues	Frekuensi	Persentase (%)
Depresi	25	62.5
Tidak Depresi	15	37.5
Jumlah	40	100.0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kejadian Postpartum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu

Tabel 1. Analisis Hubungan Antara Faktor Usia Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Post Partum Blues				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Depresi		Tidak Depresi		N	%		
	N	%	N	%				
Berisiko	18	85,7	3	14,3	21	100,0	0,004	10,286 (2,211 - 47,842)
Tidak Berisiko	7	36,8	12	63,2	19	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Post Partum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r. Keb Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 10,286 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 10,286 kali lebih besar untuk tidak depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko

Tabel 7. Analisis Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Usia Terhadap Kejadian Post Partum Blues

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, dari 21 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 18 responden (85,7%) yang mengalami depresi, sedangkan dari 19 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 12 responden (63,2%) yang tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Post Partum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 10,286 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 10,286 kali lebih besar untuk tidak depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Usia ikut menentukan tingkat depresi, yaitu depresi sering terjadi pada golongan usia muda. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan depresi pada ibu hamil tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut penelitian rata-rata responden mempunyai usia berisiko yaitu berusia < 20 tahun dan > 35 tahun dan mengalami *post partum blues*, hal ini dikarenakan semakin muda usia responden maka responden tidak mempunyai pengalaman yang baik serta apabila usia responden > 35 tahun maka berisiko mengalami komplikasi, hal ini dikarenakan beban pekerjaan yang berat, terlalu banyak mengurus anak sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus anak-anaknya, sedangkan pada hasil penelitian ditemukan bahwasanya beberapa responden mempunyai usia tidak berisiko namun masih terdapat 7 (36,8%) responden yang mengalami *post partum blues*, hal ini dikarenakan terdapat penyebab faktor lain seperti kurangnya dukungan suami, kurangnya pengetahuan serta mempunyai sikap yang negatif tentang proses persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Ketidaknyamanan Fisik Terhadap *Post Partum Blues* Di PMB

Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi tambahan informasi bagi PMB khususnya pada KIA dalam menentukan kebijakan-kebijakan program, seperti :

- Adanya kelas persiapan dan persalinan
- Adanya kelas Ibu dan Ayah (Persiapan menjadi orang tua)
- Diterapkannya skrining EPDS bagi Ibu Nifas

DAFTAR PUSTAKA

Aprina.(2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3G Cetak.

Anindijati. G. 2020. *Depresi Antenatal & Depresi Pasca Persalinan*. Indonesia: RSCM.

Ambarwati, E. R. Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Asih, Yusari. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Medika.

Devi Endah Saraswati *tentang faktor yang berpengaruh terhadap kejadian postpartum blues*

Diah Ayu Fatmawati *tentang Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues*

Handayani. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Medika.

Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi. Teori & Praktikum*. Bandung: Alfa Beta.

Kemendes RI, 2017. *Profil Kesehatan*. RI: Jakarta.